

Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Dengan Menggunakan Magic Box Berbasis Wayang Sukuraga Di Sekolah Dasar

Dede Aliah

¹Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50 Cikole Kota Sukabumi
dedealiah64@ummi.ac.id

Iis Nurasih

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50 Cikole Kota Sukabumi
iisnurasih@ummi.ac.id

Dyah Lyesmaya

³Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50 Cikole Kota Sukabumi
lyesmaya_dyah@ummi.ac.id

ABSTRAK :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Magic Box* berbasis Wayang Sukuraga di SDN 1 Kebon Pedes. Metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa serta penilaian non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Magic Box* berbaasis wayang sukuraga dapatmeningkatkan sikap tanggung jawab siswa di SDN 1 Kebon Pedes. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data yang diperoleh pada siklus 1, sebanyak 10 siswa dari 26 jumlah seluruh siswa memiliki peningkatan sikap tanggung jawab sedangkan 16 siswa lainnya belum memiliki sikap tanggung jawab, sehingga presentase sikap tanggung jawab mencapai 40% dengan nilai rata-rata 67.76. Pada siklus 2 hasil olah data yang diperoleh yaitu 22 siswa dari 26 jumlah keseluruhan siswa memiliki peningkatan sikap tanggung jawab dengan presentase 85% dan nilai rata-rata nya adalah 76.34

Kata Kunci: Sikap Tanggung Jawab, *Magic Box*, Wayang Sukuraga

ABSTRACT :This study aims to determine the increase in students' responsible attitude by using the *Magic Box* learning media based on Wayang Sukuraga at SDN 1 Kebon Pedes. The research method used is Classroom Action Research which consists of two cycles. Each cycle begins with the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The instruments used were teacher and student observation sheets as well as non-test assessments. The results of the study show that the application of the *Magic Box* learning media based on wayang sukuraga can increase the attitude of responsibility of students at SDN 1 Kebon Pedes. This can be seen from the results of data processing obtained in cycle 1, as many as 10 students out of 26 total students have an increased attitude of responsibility while the other 16 students do not yet have an attitude of responsibility, so that the percentage of attitudes of responsibility reaches 40% with an average value 67.76. In cycle 2 the results of processing the data obtained were 22 students out of 26 the total number of students had an increased attitude of responsibility with a percentage of 85% and the average value was 76.34

Keywords: Responsible Attitude, *Magic Box*, Sukuraga Puppet

I. PENDAHULUAN

Sikap tanggung jawab memiliki peran yang penting dalam membantu ketercapaian tujuan pembelajaran dengan adanya tanggung jawab siswa dapat mengatasi berbagai permasalahan dilingkungan sekitarnya. Dilihat dari realitas yang terjadi dilapangan

menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi dalam pembelajaran dan adanya penurunan sikap tanggung jawab siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan munculnya sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek, serta mencari-cari alasan untuk tidak melaksanakan tugas belajar. Sikap tanggung jawab siswa yang dimiliki di sekolah termasuk ke dalam tanggung jawab pribadi. Siswa bertanggung jawab untuk melaksanakan semua tugas yang mendukung ketercapaian keberhasilan belajarnya sendiri.

Sikap tanggung jawab siswa ditunjukkan dengan adanya perasaan yang kuat dalam memenuhi tugas-tugas dalam proses pembelajaran secara percaya diri, mandiri dan berkomitmen. Siswa memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap cara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa maupun agama (Maolia et al., 2019: 23). Sikap tanggung jawab diperlukan siswa dalam berbagai bidang atau muatan pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran IPS. Tujuan dari pendidikan IPS yaitu mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Pembelajaran bermuatan IPS siswa ditekankan untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang utuh baik secara individu maupun kelompok agar mencapai keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas tanggal 12 November 2022 dengan jumlah siswa 26 orang siswa, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Selama ini masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran dalam sikap tanggung jawabnya masing-masing. Seorang guru sangat kesulitan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa. Banyak siswa yang belum mengerti akan kewajibannya salah satunya tidak mau ikut bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok hanya menitikan nama, sering menekankan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran agar mau mengerjakan tugas. Kepada siswa yang aktif memberikan hadiah, tujuannya untuk memotivasi, setelah proses pembelajaran selesai memberikan refleksi atau pesan moral. Apabila ada siswa yang malas memberikan nasehat secara pelan-pelan agar siswa tersebut semangat kembali untuk belajar.

Selain melakukan wawancara penulis melakukan observasi di kelas untuk melihat sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi penulis menemukan permasalahan yang berasal dari kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS, menunjukkan bahwa kurangnya sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran ditemukan pada saat siswa diminta untuk mengerjakan tugas pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru,

terdapat 3 kelompok dari 5 kelompok yang terlambat mengumpulkan tugas. Kemudian dalam satu kelompok terdiri dari 5 hingga 6 orang siswa yang sibuk mengganggu teman, asik menggobrol dan asik bermain. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian proses pembelajaran dikelas dengan indikator-indikator sikap tanggung jawab dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa sikap tanggung jawab diperlukan dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakan. Sikap tanggung jawab siswa akan berpengaruh terhadap kesadaran siswa untuk melaksanakan tugas belajarnya dalam bentuk tindakan, perilaku dan siap menanggung segala konsekuensinya. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab cenderung dapat melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam hal belajar.

Meningkatkan sikap tanggung jawab belajar selama proses pembelajaran berlangsung dapat melalui media pembelajaran yang tepat, salah satunya media yang digunakan media *magic box* berbasis *wayang suku raga* dengan menggunakan media dapat menciptakan suatu pembelajaran yang memikat dan menarik siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat lebih bertanggung jawab dalam menemukan informasi sesuai dengan tugas atau pertanyaan yang didapatkan. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki peranan, yaitu media adalah alat bantu mengajar, media sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh siswa secara mandiri dan dirancang secara sistematis agar menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Media pembelajaran adalah ragam media pembelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran, berlangsung dengan ragam cara. Siswa mengikuti pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam kelas secara berkelompok tetapi pembelajaran dapat dilakukan dimana saja (Purba et al., 2020: 8). Para tenaga pengajar harus meningkatkan sikap tanggung jawab dan kemampuan inovasi untuk menghasilkan bahan pembelajaran yang baik dan interaktif. Media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur agar lebih nyata atau konkret (Moreira, Batubara, 2020: 3).

Media *magic box* adalah suatu media berbentuk kotak atau box seperti kubus yang di dalamnya memuat sebuah materi, yang dapat dilihat setelah kotak tersebut dibuka, peserta didik tidak mampu melihat isi kotak tersebut saat kotak atau box ditutup Fitrianti dalam (Meilanda et al., 2022: 11). Magic Box sebagai salah media konkrit karena hanya mengandalkan indera penglihatan yaitu mata, Kotak ini memiliki banyak materi beserta contoh soal yang akan membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi Nugraha dan Mariana dalam (Meilanda et al., 2022: 11).

Wayang sukuraga adalah sebuah karya seni lukis yang bertransformasi menjadi seni pertunjukan yang merupakan ciri khas dari budaya Kota Sukabumi. Wayang sukuraga merupakan wayang yang mana tokohnya adalah anggota badan seperti mata, mulut, hidung, telinga, dan tangan Juliana dalam (Aviani et al., 2022: 8644). Kesenian wayang sukuraga dapat mengembangkan pendidikan karakter melalui cerita sederhana namun mempunyai nilai moral yang dapat dibuat oleh guru atau siswa yang dimana mempunyai peran penting dalam proses belajar, karena siswa langsung berinteraksi.

Banyak media pembelajaran yang sudah dikembangkan dan media pembelajaran yang sesuai dengan meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Dengan menggunakan media siswa akan tertarik dan rasa ingin tahu akan semakin meningkat, sehingga siswa tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran dan materi yang didapat dengan mudah dimengerti.

Penelusuran melalui google scholar ada beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Nugraha dan Mariana. Meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran matematika materi bangun ruang datar melalui penggunaan media magic box. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar dan kendala-kendala dalam penggunaan media *magic box* (Nugraha & Mariana, 2018: 89-95). *Kedua*, Sania. Pengembangan media *magic box* pada mata pelajaran matematika SD Negeri 17 Rantau Bayur (Sania et al., 2022: 737–744.) . *Ketiga*, Juliana. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Wayang Sukuraga berbasis 5 Karakter Di Kelas Tinggi (Juliana et al., 2020: 192-208). *Keempat*, Anugrahana. Penerapan Media Sempoa untuk Meningkatkan Kedisiplinan, Ketelitian, dan Tanggung Jawab Kelas Inovatif Matematika , (Anugrahana, 2020: 89-95).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan sikap tanggung jawab melalui media *magic box* berbasis *wayang suku raga*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu perbaikan pembelajaran yang dirancang melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

II. METODE

Metode ini menggunakan desain PTK dengan model Kemmis & Taggart. Adapun langkah-langkah dari model “perencanaan (plan), tindakan (action), observasi (observe), dan refleksi (reflect)”.

Peserta penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN 1 Kebon Pedes Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran IPS. Dengan jumlah siswa 26 orang siswa, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Dipilihnya kelas IV sebagai subyek penelitian ini

dikarenakan kurang optimalnya dalam pembelajaran. Sehingga peneliti membuat metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran *magic box* berbasis *wayang sukuraga* dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi guru, siswa dan penilaian non tes. Analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Observasi guru dan siswa

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Penilaian non tes

Tabel 1. Indikator sikap tanggung jawab

No	Indikator	Skor
1	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	20
2	Berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru	20
3	Berpartisipasi aktif melakukan diskusi	20
4	Melaksanakan tugas yang diterima masing-masing	20
5	Mendengarkan langkah-langkah diskusi dan berani bertanya	20
Total		100

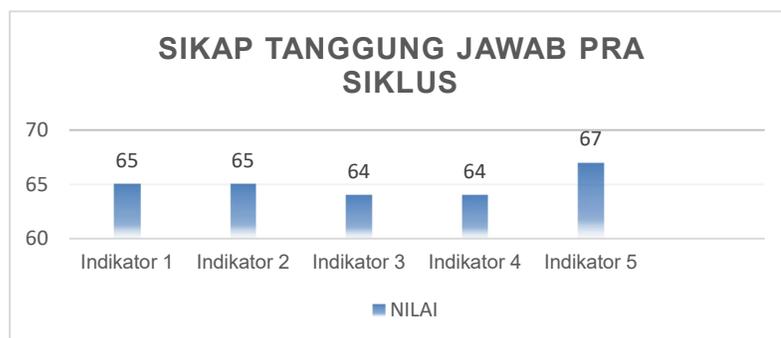
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan sebuah upaya guru untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa menggunakan *Magic Box* berbasis Wayang Sukuraga di Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus nya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan, guru melakukan pengamatan awal yang dinamakan pra siklus dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Keseluruhan Pra Siklus

No	Indikator	Skor
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	36
3	Nilai Tertinggi	78
4	Rata-rata Kelas	62.42
5	Rata-rata Indikator	64.92
Siswa memenuhi KKM (75)		5
Siswa belum memenuhi KKM (75)		21

Data di atas menunjukkan bahwa pada saat sebelum dilakukan tindakan, rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62.42 yang termasuk kategori kurang, sedangkan rata-rata nilai semua indikator adalah 64.92 dengan kategori kurang dan hanya sebagian kecil siswa memenuhi KKM yaitu sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 20%, sedangkan sisanya 21 orang siswa dengan persentase 80% nilainya masih di bawah KKM 75. Adapun indikator yang diamati dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Nilai Indikator Sikap Tanggung Jawab Pra Siklus

Terlihat pada gambar 1 Nilai indikator sikap tanggung jawab pra siklus terdiri dari:

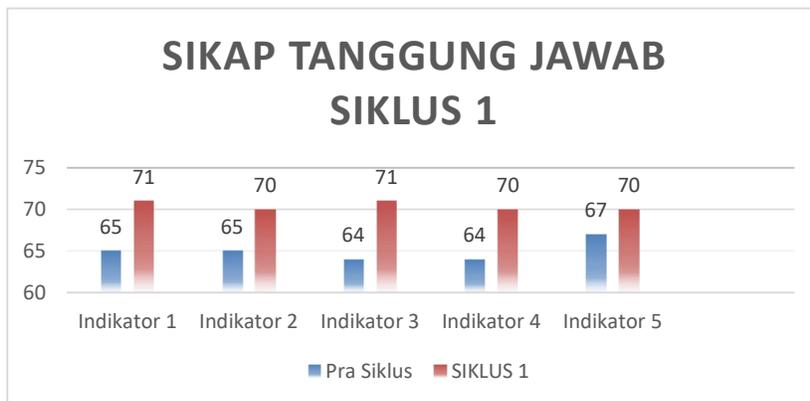
1. Indikator 1: Menggunakan waktu secara efektif, diperoleh nilai 65
2. Indikator 2: Melakukan persiapan sebelum pembelajaran, diperoleh nilai 65
3. Indikator 3: Melaksanakan tugas individu yang diterima, diperoleh nilai 64
4. Indikator 4: Melaksanakan proses diskusi, diperoleh nilai 64
5. Indikator 5: Mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti, diperoleh nilai 67.

Pada tabel 1 dan gambar 1 terlihat beberapa nilai yang diperoleh pada pra siklus masih termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hal tersebut dilakukan tindakan pada Siklus I dengan menggunakan media *Magic Box*. Temuan yang diperoleh pada proses pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan media *Magic Box* ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Keseluruhan Siklus 1

No	Indikator	Skor
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	39
3	Nilai Tertinggi	81
4	Rata-rata Kelas	67.76
5	Rata-rata Indikator	70.48
	Siswa memenuhi KKM (75)	10
	Siswa belum memenuhi KKM (75)	26

Data di atas menunjukkan bahwa pada pembelajaran kegiatan ekonomi pada siklus 1, rata-rata kelas yang diperoleh adalah 67.76 yang termasuk kategori kurang, sedangkan rata-rata nilai semua indikator adalah 70.48 dengan kategori kurang dan hanya sebagian kecil siswa memenuhi KKM yaitu sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 20%, sedangkan siswa nya 21 orang siswa dengan persentase 80% nilai nya masih di bawah KKM 75. Adapun indikator yang diamati dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 2 nilai indikator dimulai dari pra siklus hingga siklus 1 terlihat nilai setiap indikator ada peningkatan yaitu:

1. Indikator 1: Menggunakan waktu secara efektif, diperoleh nilai 71
2. Indikator 2: Melakukan persiapan sebelum pembelajaran, diperoleh nilai 70
3. Indikator 3: Melaksanakan tugas individu yang diterima, diperoleh nilai 71
4. Indikator 4: Melaksanakan proses diskusi, diperoleh nilai 70
5. Indikator 5: Mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti, diperoleh nilai 70

Pada siklus I ini belum dikatakan meningkat secara signifikan dikarenakan masih terdapat siswa yang belum mencapai 80% keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu hanya 10 siswa yang memenuhi KKM. Selain itu, dapat dilihat juga pada hasil observasi guru dan siswa di siklus 1 sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus 1

Pada gambar 3 di atas, terlihat hasil observasi guru memperoleh rata-rata keseluruhan 65.71 nilai tersebut masih termasuk kategori kurang dalam segi penguasaan materi guru, sesi diskusi, pengelolaan kelompok siswa, hingga penggunaan media. Adapun hasil observasi pada siswa hasilnya 60.37 juga termasuk dalam kategori kurang dilihat dari segi aktivitas siswa dalam pembelajaran, keaktifan, percaya diri, kedisiplinan dalam kelompok dan penugasan yang dilakukan saat pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, salah satunya menggunakan media pembelajaran. .

Dalam penelitian ini, guru menggunakan media pembelajaran *Magic Box* yang didalamnya terdapat materi pembelajaran. Pada siklus 1, guru menjelaskan materi menggunakan media tersebut lalu siswa menyimak dan diberikan soal untuk diselesaikan siswa dengan tujuan melihat sikap tanggung jawabnya terhadap tugas yang diterima. Berdasarkan observasi pada aktivitas siswa masih banyak yang acuh pada perintah guru, bahkan mereka tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga pencapaian untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa masih belum tercapai.

Secara keseluruhan siklus 1 ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki Oleh karena itu perlu penulis tindak lanjut menuju ke siklus 2 dengan metode yang berbeda. Pada siklus 2, penulis membuat proses pembelajaran secara berkelompok dengan tujuan setiap siswa akan menyadari tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Lalu dari segi media pembelajaran pun penulis menggunakan Wayang Sukuraga dengan harapan dapat menarik minat siswa untuk dapat mengikuti setiap arahan yang diberikan guru. Pada siklus 1 guru menggunakan media *Magic Box* yang didalamnya terdapat materi-materi pembelajaran. Melalui media ini, guru mengupayakan agar sikap tanggung jawab siswa dapat meningkat. Sikap tanggung jawab ini merupakan hal mendasar yang perlu dimiliki setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh P.A. Lestari (2018) bahwa sikap tanggung jawab merupakan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan. Seseorang akan mampu bertanggung jawab pada sesuatu **yang** besar jika dia mampu bertanggung jawab dimulai dari hal-hal kecil, tentunya ini membutuhkan waktu dan pembiasaan salah satunya melalui pemberian tugas dalam pembelajaran di kelas.

Upaya untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara berbeda. Pada siklus 1 pembelajaran dilakukan secara individual, namun hasil penelitian menunjukkan masih kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Amelia (2021) bahwa

terdapat banyak faktor yang membuat rendahnya sikap tanggung jawab siswa diantaranya berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya minat, motivasi, kesadaran, kerelaan serta komitmen siswa dalam mengikuti setiap pelajaran di sekolah.

Pembelajaran Siklus 2 dimulai kembali dari tahap perencanaan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan berdasarkan hasil refleksi di Siklus 1. Guru terlebih dahulu menyusun RPP berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator untuk siklus 2. Dalam perencanaan ini, guru juga membuat rencana pembelajaran secara berkelompok menggunakan *Magic Box* yang didalamnya terdapat materi pembelajaran. Adapun untuk instrumen penilaian siswa dan instrumen penelitian tidak ada perbedaan dengan siklus 1. Selain itu, guru juga menyiapkan penghargaan untuk siswa berupa alat tulis seperti pensil, pulpen, dan lain-lain. Penghargaan ini diberikan pada siswa yang mampu menjawab soal dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

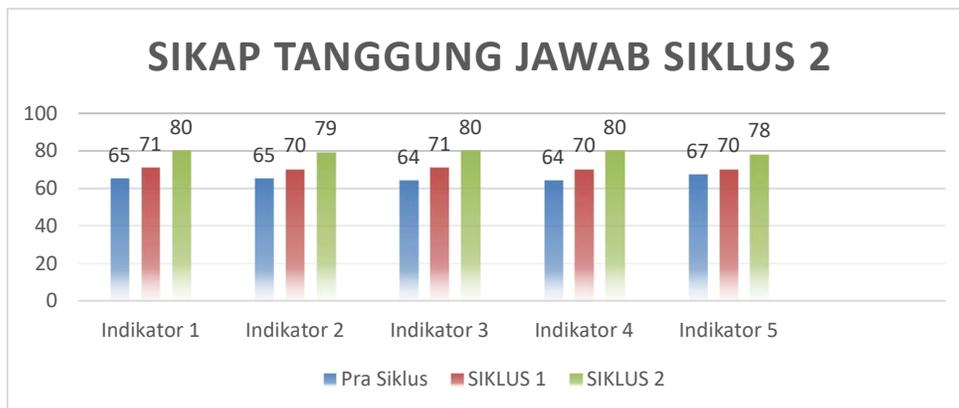
Tahap selanjutnya ialah Pelaksanaan Pembelajaran, pada siklus 2 dilakukan dalam dua kali pertemuan, diawali oleh pembagian kelompok dan masing-masing kelompok diberikan *Magic Box* menggunakan Wayang Sukuraga. Setelah itu guru menjelaskan materi yang ada pada media pembelajaran dan siswa diberikan tugas kelompok untuk diselesaikan secara bersama-sama. Berikutnya setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Temuan yang diperoleh pada proses pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan media *Magic Box* berbasis Wayang Sukuraga ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Keseluruhan Siklus 2

<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skor</i>
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Tertinggi	92
4	Rata-rata Kelas	76.54
5	Rata-rata Indikator	79.6
	Siswa memenuhi KKM (75)	22
	Siswa belum memenuhi KKM (75)	4

Berdasarkan tabel 3 diatas terkait nilai keseluruhan didapatkan hasil bahwa nilai terendah sudah mulai meningkat secara signifikan bila dibandingkan dengan siklus 1 yaitu dengan peroleh nilai 60 dan nilai tertinggi mencapai angka 92. Jumlah siswa yang

memenuhi KKM di siklus 2 ini bertambah 12 orang dari siklus 1 yakni menjadi 22 orang dari seluruh jumlah siswa, dan jumlah siswa yang belum memenuhi KKM ada 4 orang dengan nilai rata-rata kelas di siklus 2 ini memperoleh 76.54 termasuk dalam kategori cukup. Berikut hasil data setiap indikator:



Gambar 4 Nilai Keseluruhan Siklus 2

Berdasarkan hasil olah data nilai indikator dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Terlihat mulai dari indikator 1 hingga 5 penilaian yang di peroleh dapat dikatakan berhasil mencapai ketentuan yang diharapkan serta sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Hal ini pun selaras dengan hasil data observasi guru dan siswa yang dilakukan penulis agar memiliki bukti dan hal apa yang masih kurang dalam penyampaian, terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5 Hasil Observasi Guru dan Siswa SIKLUS 2

Pada gambar 5 di atas, terlihat hasil observasi guru memperoleh rata-rata keseluruhan 78.57 termasuk kategori cukup dalam segi penguasaan materi guru, sesi diskusi, pengelolaan kelompok siswa, hingga penggunaan media. Adapun hasil observasi pada siswa hasilnya 75.22 termasuk dalam kategori cukup dilihat dari segi aktivitas siswa dalam pembelajaran, keaktifan, percaya diri, kedisiplinan dalam kelompok dan penugasan yang

dilakukan saat pembelajaran. Terlihat respon siswa cukup antusias ketika setiap kelompok diberikan *Magic Box* untuk mempelajari materi yang didalamnya terdapat Wayang Sukuraga dan menjadi daya tarik bagi siswa. Selain itu pemberian penghargaan berupa barang juga menjadi salah satu faktor peningkatan dalam siklus 2.

Untuk memperbaiki permasalahan di siklus 1, guru merubah cara pembelajaran menjadi berkelompok pada siklus 2 agar siswa memiliki teman untuk berdiskusi dan lebih memperhatikan tanggung jawab individu yang berpengaruh pada pekerjaan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah siswa mempelajari materi secara berkelompok pada siklus 2. Hal ini telah disampaikan oleh Brahim dalam (Anitra, 2021) bahwa pembelajaran kelompok melatih dan membiasakan siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab saerta saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi-sosialisasi karena ini adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Selain merubah cara pembelajaran menjadi berkelompok, guru juga menambahkan Wayang Sukuraga yang dipakai siswa untuk lebih memahami materi tentang cerita kegiatan Ekonomi. Penggunaan Wayang Sukuraga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan pada diri siswa dikarenakan siswa memiliki ketertarikan yang cukup tinggi dalam menggunakan Wayang selama proses pembelajaran. Wayang Sukuraga ini memiliki beragam macam warna, motif, dan juga tokohnya yang berasal dari anggota tubuh manusia. Media *Magic Box* berbasis Wayang Sukuraga secara visual telah menjadi daya tarik bagi siswa, bahkan media visual menurut Levie, Lentz, Supriatna dalam (Yuliana et al., 2018: 53) dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

Tahap berikutnya untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, pada siklus 2 guru memberikan *reward* atau penghargaan bagi siswa yang mampu menyelesaikan tanggung jawabnya. Penghargaan ini menjadi salah satu pemicu pada diri siswa bahwa untuk mendapatkan hal yang diinginkan maka ia harus mampu menyelesaikan kewajibannya terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2013) dalam (Hani Subakti, 2020) bahwa penghargaan merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu perubahan cara belajar yang semula individual lalu berubah menjadi kelompok, penggunaan Wayang Sukuraga dan pemberian *Reward* atau penghargaan. Akan tetapi, terdapat juga faktor lain yang tidak kalah penting yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas. Dalam hal ini, guru menggunakan berbagai macam cara sebagai upaya untuk meningkatkan sikap

tanggung jawab siswa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Wati D.S., 2021) bahwa guru memiliki peran untuk memperbaiki perilaku siswa terutama menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media magic box berbasis wayang sukuraga untuk meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik, mendapatkan dampak serta pengaruh yang positif di kelas baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam sikap tanggung jawab peserta didik. Hal ini dapat diketahui dengan indikator sikap tanggung jawab peserta didik yang meliputi 5 aspek yaitu: (1) Menggunakan waktu secara efektif, (2) Melakukan persiapan sebelum persiapan, (3) Melakukan tugas individu yang diterima, (4) Melaksanakan proses diskusi, (5) Mengerjakan soal atau permasalahan yang diteliti. Dilihat dari ketercapaian meningkatnya sikap tanggung jawab siswa pada pra siklus 20% yang memenuhi KKM dari jumlah keseluruhan 26 siswa. Pada siklus 1 terjadi peningkatan 40% yang memenuhi KKM, sedangkan dalam siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 85% yang memenuhi KKM. Dengan demikian, sikap tanggung jawab peserta didik terus meningkat pada setiap siklusnya dengan penggunaan media magic box berbasis wayang sukuraga dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. D. A., Hastuti, D. N. A. E., & Dayu, D. P. K. (2022). Penerapan media magic box berbasis culture learning untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik Kelas V SDN Ngale 4. 1(1), 579–586.
- AMELIA, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 SUBAH.
- Anugrahana, A. (2020). Penerapan Media Sempoa untuk Meningkatkan Kedisiplinan, Ketelitian, dan Tanggung Jawab Mahasiswa Kelas Inovatif Matematika. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(1), 89–95.
- Apriliyani, W., Tyastuti, D., Rahmasari, L., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar 64/I Muara Bulian. *AS-SABIQUN*, 4(2), 277–295.
- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641–8651.
- Batubara, H. H. (2020). *Media pembelajaran efektif*. Fatawa Publishing.
- darmawan Agus, A. (2020). REAKTUALISASI SENI WAYANG SUKURAGA MELALUI PERANCANGAN POP UP POSTER. *JURNAL Dasarrupa: Desain Dan Seni Rupa*, 2(2), 41–47.
- Fandini, P., Sulatani, S., & Susanto, D. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Pgri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 13–20.
- Fitrianti, I., Handayani, D. E., & Suyitno, Y. (2020). Keefektifan Media Magic Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 323–329.
- Hani Subakti, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka, Vol. 3 No. 2*, 106–117.
- Huda, M. (2018). Evaluasi usability website stie putra bangsa sebagai media informasi perguruan tinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 6(2), 9–19.
- Irawan, D. C., Rafiq, A., & Utami, F. B. (2021). Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 294–301.
- Juliana, A. D., Nurasih, I., & Wardana, A. E. (2020). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Wayang Sukuraga Berbasis 5 Karakter Di Kelas Tinggi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2), 192–204.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish.
- Lestari, P. A. (2018). Korelasi antara motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 176–181.
- Lestari, S. F., & Pratiwi, T. I. (2018). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas X-MIA 3 SMA Islam Shafta Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 9(1).
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2019). Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 22–29.
- Marzuqi, M., Muslich, A., & Aryanto, A. (2020). UPAYA GURU MENUMBUHKAN PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB SISWA DALAM BELAJAR DI MI

- MUHAMMADIYAH 12 NGAMPEL PONOROGO JAWA TIMUR. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(2), 87–94.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Maulana, F. (2022). Sosialisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada Guru-guru SDN 2 Arjasari Kabupaten Tasikmalaya. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 120–125.
- Meilanda, I., Satinem, S., & Rosalina, E. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA MAGIC BOX DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SDN 13 LUBUKLINGGAU. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(1), 9–18.
- Ningrum, L. P., & Diniaty, A. (2020). Tanggung Jawab Belajar Siswa Dan Pengembangannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(1), 13–17.
- Nugraha, M. P., & Mariana, N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penggunaan Media Magic Box Kelas IV SDN Ujung XIII Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9).
- Nurasiah, I., Arita, A., Zulela, M., & Edwita, E. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI WAYANG SUKURAGA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 229–237.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10–23.
- Oktaviani, A. (2019). *BASIC EDUCATION*, 8(6), 588–599.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*.
- Purba, R. A., Rofiki, I., Purba, S., Purba, P. B., Bachtiar, E., Iskandar, A., Febrianty, F., Yanti, Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, I. P., Nurashiah, I., & Sutisnawati, A. (2022). Media Pop-Up Book Berbasis Wayang Sukuraga: Dimensi Aneka Global dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 543–551.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional). Gue.
- Rianto, R. (2020). Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 84–92.
- Rifai, S. S., Uswatun, D. A., & Nurashiah, I. (2019). Model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah peserta didik di kelas tinggi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(2), 127–137.
- Sania, L., Disurya, R., & Hera, T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Magic Box pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 17 Rantau Bayur. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 737–744.

- Satria, E., & Sari, S. G. (2018). Penggunaan alat peraga dan KIT IPA oleh guru dalam pembelajaran di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara dan Nanggalo Kota Padang. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1–8.
- Sirajuddin, S., & Arsyad, N. (2019). Pengaruh Sikap Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13–19.
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 1 Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, Vol. 2 No. 1, 78-88.
- Syah, R., & Hermawati, I. (2018). Upaya pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna media sosial di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 131–146.
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–41.
- Veryawan, V., Tan, M., & Syarfina, S. (2021). Kegiatan Bermain Kotak Ajaib (Magic Box) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 44–52.
- Wahyuni, S., & Kurniawati, T. (2019). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Berakreditasi A Di Kota Solok (Studi Kasus Pada SMA N 4 Solok). *Jurnal EcoGen*, 2(4), 706–714.
- Wati D.S., M. H. (2021). Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran PPKN Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, Vol. 9 No.4.
- Wibowo, N. Z., Lyesmaya, D., & Nurashiah, I. (2022). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3792–3800.
- Winandika, G., & Aziza, A. N. (2019). Upaya Meningkatkan Kerja Keras dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya Menggunakan Metode Eksperimen. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 1(2).
- Yuliana, N., Pratiwi, D. D., & Anwar, S. (2018). Pengembangan media interaktif matematika berbasis macromedia flash. *Nabla Dewantara*, 3(2), 50–60.